

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Menurut Undang-undang RI nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM) merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Manfaat pasar modal sendiri adalah sebagai wadah yang tersusun berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁶ Oleh karena itu pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari pasar modal secara keseluruhan. Secara umum, Pasar modal syari'ah pada dasarnya tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, hanya saja di pasar modal syari'ah memiliki karakter yang berbeda dengan pasar modal konvensional yaitu produk dan mekanisme

¹⁵ Nensy Hermawati dkk, *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal, Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 2

¹⁶ Ahmad Dahlan Malik, *Analisa Faktor ...*, hlm 8

transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah. Prinsip pasar modal syari'ah tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw sebagai sumber utama. Berikut adalah klasifikasi ayat yang menjelaskan tentang pasar modal syariah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S Al-Hasyr [59] : 18)

Tafsir dari ayat tersebut yaitu kata (تَقْدِيماً) dikedepankan digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang. Melakukan investasi di pasar modal merupakan upaya persiapan seseorang di masa mendatang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, oleh karenanya pengelolaan dana di pasar modal syari'ah tidak serta merta langsung mendapatkan hasil sehingga proses kerja sama antara investor dan pengelola sangat erat kaitannya dengan kepercayaan di antara keduanya, hal tersebut dalam Islam sudah diatur sedemikian rupa sehingga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Ketika antara kedua belah pihak tersebut mampu menjalin sesuai

dengan syariat Islam maka sama-sama akan mendapatkan pahala akhirat.¹⁷

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah.¹⁸ Kegiatan pasar modal syariah merupakan kegiatan yang halal karena pada dasarnya kegiatan penyertaan modal atau jual beli efek termasuk dalam kelompok muamalah, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah.

2. Peranan Pasar Modal

Fungsi yang paling mendasar bagi pasar modal adalah untuk mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan prosek jangka panjang yang paling menjanjikan. Menurut Sunariyah, seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari lima segi yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a) Sebagai fasilitas untuk melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur''an*, (Vol. 2; Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 130

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 111

¹⁹ Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi dkk, *Modal Investasi Awal dan Persepsi Resiko Dalam Keputusan Investasi*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 6

- b) Pasar modal memberi kesempatan pada pemodal untuk menentukan hasil return yang diharapkan.
- c) Pasar modal memberi kesempatan pada investor untuk menjual kembali saham yang dimiliki dan surat berharga lainnya.
- d) Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- e) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

3. Instrumen Pasar Modal Syariah

Terdapat beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal syariah, antara lain sebagai berikut:

a) Saham Syariah

Saham adalah surat berharga yang isinya penyertaan modal dalam perusahaan.²⁰ Dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah seperti barang haram (minuman keras dll), riba, dan bidang perjudian. Prinsip penyertaan modal dalam syariah tidak wujudkan dalam bentuk saham syariah ataupun non syariah tetapi berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip syariah.

²⁰ Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 1

b) Obligasi Syariah

Obligasi syariah atau sukuk merupakan surat berharga jangka panjang yang berdasarkan pada prinsip syariah dan mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan pada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil serta membayar kembali pada saat jatuh tempo.²¹

c) Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan wadah untuk mengumpulkan dana masyarakat yang dikelola oleh manajer investasi, kemudian diinvestasikan kedalam surat berharga yang disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Pembentukan reksadana syariah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kelompok investor yang menginginkan keuntungan dari sumber dan mekanisme investasi yang bersih serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²²

d) Warran Syariah

Fatwa DSN-MUI No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang warran syariah memastikan bahwa kehalalan investasi di pasar modal tidak hanya berhenti pada instrumen efek yang bernama saham tetapi juga pada produk derivatifnya.²³

²¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 318

²² Pandji Anoraga Dan Panji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hlm. 66

²³ Huda Nurul dan Heykal Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 266

B. Tinjauan Umum Ketertarikan

1. Pengertian Ketertarikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketertarikan adalah keadaan, hal atau peristiwa tertarik. Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian lebih terhadap suatu hal dan disertai keinginan untuk mengetahui serta mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Daya tarik menurut Fandy Tjiptono merupakan suatu hal yang dapat ditawarkan oleh penjual untuk dibeli, diminta, diperhatikan, dicari, dan dikonsumsi pasar untuk memenuhi kebutuhan.²⁴

Ketertarikan merupakan sikap seseorang mengenai orang lain dimana ketertarikan meliputi evaluasi panjang suatu dimensi yang berkisar dari sangat suka hingga tidak suka. Ketertarikan interpersonal mengacu pada perasaan-perasaan yang positif terhadap orang lain. Ahli psikologi menggunakan istilah ini untuk mencakup berbagai pengalaman termasuk rasa menyukai, pertemanan, kekaguman, dll.²⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu perhatian selanjutnya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari minat ada tiga yaitu faktor dorongan dari dalam diri sendiri (persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, keinginan, harapan pribadi, kebutuhan, dan prestasi yang diharapkan),

²⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar pemasaran bank syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 180

²⁵ Dayakisni, T. Yuniardi S, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm.

faktor motivasi sosial, dan faktor emosional. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor sosial budaya dan faktor lingkungan. Selain itu kondisi yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang ada empat yaitu situasional (lingkungan), ekonomi, keadaan psikis, dan pendidikan.²⁶

2. Teori dan Tahapan Ketertarikan

Terdapat teori yang menjelaskan mengenai alasan manusia mempunyai ketertarikan, teori tersebut terbagi menjadi tiga yaitu:²⁷

a) Teori Kognitif

Teori kognitif menjelaskan pada proses berfikir sebagai acuan dasar yang menentukan tingkah laku seseorang. Tingkah laku seseorang dilihat dari hasil atau akibat hasil proses akal. Apabila seseorang berfikir bahwa orang lain dapat memberikan keseimbangan terhadap apa yang dicari maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan menyukainya.

b) Teori Penguatan

Teori penguatan menemukan bagaimana ketertarikan datang untuk pertama kali. Dasar dari teori ini cukup sederhana karena dalam teori ini menjelaskan bahwa seseorang dapat ditarik oleh hadiah dan ditolak dengan hukuman. Manusia lebih cenderung suka menjadi tertarik pada orang yang memberi hadiah atau

²⁶ Ahmad Faqihuddin, *Faktor-faktor Ketertarikan Menghafal Al-Quran Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Menempuh Progam S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 4

²⁷ Anonim, *Pengaruh Kepercayaan, Nilai Pelanggan, dan Daya Tarik Terhadap Niat Nasabah Menabung di Bank BCA Surabaya*, td

menghargai, daripada orang-orang yang menghukum dengan menghina, mengkritik, merendahkan.

c) Teori Interaksionis

Teori interaksionis merupakan teori berdasarkan situasi ilmiah dimana suatu keputusan selalu dikaitkan dengan situasi sosial dimana seseorang menemukan dirinya. Teori ini mengutamakan ketertarikan antar pribadi sebagai suatu konsep.

Menurut teori AIDA, ketertarikan atau *interes* merupakan sebuah pesan yang disampaikan dan dapat menimbulkan rasa keingintahuan, ingin melihat, ingin mengamati, serta ingin mendengar dengan seksama. Konsep tetertaikan dalam model AIDA merupakan aspek yang memunculkan rasa ketertarikan konsumen di dalamnya terhadap suatu objek yang dikenalkan oleh pelaku usaha atau pemasar. Hal ini meliputi efektivitas media yang dipakai, persepsi, konsumen, serta kejelasan pesan. Proses ketertarikan hingga tindakan melewati beberapa tahap dalam model AIDA sebuah pemasaran, yaitu sebagai berikut:²⁸

a) Perhatian (*attention*)

Tahap awal ini ketikan konsumen atau investor tidak menyadari suatu produk maka komunikator memiliki tujuan untuk membangun rasa perhatian kepada konsumen dengan memberikan sebuah informasi mengenai produk.

²⁸ Reza Riesnanda Poetra, *Model AIDA: Pola Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Kepuasan Penjualan di Toko Online Goldies Hijab*, Jurnal Komunikasi Profesional, Vol. 1, No. 1, 2017

b) Ketertarikan (*interest*)

Konsumen mulai menaruh perhatian terhadap produk kemudian tertarik dengan produk yang ditawarkan.

c) Keinginan (*desire*)

Tidak cukup sekedar membangun ketertarikan konsumen kepada produk, setelah target atau konsumen menyadari produk dan tertarik langkah selanjutnya diharapkan dapat mengarahkan konsumen ke arah positif untuk pembelian produk.

d) Tindakan (*action*)

Tahapan akhirnya mempunyai tujuan untuk mendorong target konsumen agar melakukan tindakan pembelian, dengan menunjukkan partisipasi promosi guna menciptakan keinginan.

C. Tinjauan Umum Keinginan

1. Pengertian Keinginan

Hampir kebanyakan orang sulit untuk menentukan sebuah keinginan dan kebutuhan. Terkadang perbedaan kebutuhan dan keinginan menjadi sulit ditemukan dan ditentukan. Keinginan adalah segala kebutuhan lebih dalam terhadap apapun baik barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada suatu hal yang dianggapnya kurang. Keinginan tidak bersifat mengikat dan tidak memiliki kewajiban untuk segera terpenuhi. Keinginan lebih bersifat tambahan, ketika kebutuhan pokok telah terpenuhi. Keinginan

merupakan hasrat seseorang yang jika dipenuhi tidak akan mempengaruhi keinginan.²⁹

Menurut Uno motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berke-inginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam berinvestasi, motivasi yang diperlukan dari seorang investor adalah motivasi dari dalam dirinya, dimana ketika seseorang ingin berubah dan mengetahui hal baru maka akan memberikan dorongan yang kuat dari dalam dirinya.³⁰

2. Dasar-Dasar Keinginan

Keinginan ialah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Selain itu, perasaan yang menyatakan satu pekerjaan, aktivitas atau objek berharga dan berarti bagi individu, serta dalam kondisi yang lain, satu keadaan motivasi dan satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Keinginan akan terus tumbuh dari dalam diri seseorang ketika seseorang tersebut mencoba lebih banyak untuk mencapainya.

Keinginan merupakan sesuatu yang kita inginkan untuk diri kita sendiri. Keinginan bisa lemah atau sangat kuat, apabila seseorang

²⁹ Ahmad Dahlan Malik, *Analisa Faktor-Faktor ...*, hlm. 64

³⁰ Hamza B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.

merasakan keinginan kuat terhadap sesuatu maka seseorang akan akan bekerja keras untuk mencapainya. Hal penting lain yang perlu diingat adalah keinginan tidak terbatas dan seseorang tidak pernah puas sepenuhnya. Dalam keinginan seseorang terdapat hal-hal yang mendasari antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan terhadap objek tertentu
2. Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada suatu objek tertentu, adanya kecenderungan berusaha lebih aktif
3. Adanya aktifitas atau objek tertentu, objek atau aktifitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan
4. Kecenderungan bersifat mengarahkan serta mempengaruhi tingkah laku seseorang.³¹

D. Tinjauan Umum Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi yaitu proses dimana seseorang memilih, meerjemahkan, dan mengorganisasikan informasi untuk membentuk sebuah gambaran yang berarti dari dunia. Seseorang dapat membentuk berbagai jenis persepsi yang berbeda dari rangsangan yang sama.³² Persepsi dapat dikatakan sebagai tanggapan atau penerimaan secara langsung dari

³¹ Pengertian dan Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan Sera Cotoh Konkritnya, dalam <https://www.kudupinter.com/2020/01/kebutuhan-dan-keinginan.html>, diakses pada 19 Januari 2021

³² Ahmad Dahlan Malik, "*Analisis Faktor-Faktor ...*", hlm.73

suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Jadi, yang dimaksud persepsi merupakan proses dari seseorang dalam memahami lingkungan yang menyebabkan adanya pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi.

Persepsi juga dapat dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik itu lewat penghayatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan penglihatan. Kunci untuk memahami persepsi adalah terdapat penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.³³

Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi adalah proses timbul adanya sensasi dimana pengertian sensasi merupakan kegiatan merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.³⁴ Seseorang tersebut kemudian akan mendapatkan makna dan seseorang butuh yang namanya pengalaman untuk mendapati persepsi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu persepsi yaitu sebagai berikut:³⁵

³³ Veithzal Rivai Zainal dan Muliaman Darmansyah Hadad, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.326

³⁴ Veithzal dan Muliaman..., hlm. 328

³⁵ Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen ...*, hlm. 11

a) Faktor Eksternal

1) Ukuran

Suatu reaksi yang berjumlah atau berukuran sangat besar yang diterima oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih dominan memberikan kesan yang lebih menarik perhatiannya dari pada yang berukuran atau berjumlah kecil.

2) Pengulangan

Suatu reaksi yang diperoleh seseorang berupa informasi atau pesan secara terus-menerus berasal dari lingkungan di sekitarnya akan lebih mudah mendapatkan perhatiannya sehingga lebih mudah diingat.

3) Kontinuitas

Suatu reaksi yang terjadi secara terus menerus yang sering didengar, dirasakan, dan dilihat oleh seseorang pada lingkungannya akan lebih diperhatikan dan mudah untuk diingat dibandingkan dengan reaksi yang jarang muncul.

4) Objek Tertentu

Suatu reaksi pada seseorang terhadap obyek atau peristiwa nyata yang dianggapnya lebih unik dan menarik dari lingkungan sekitarnya akan lebih mudah untuk dihafalkan serta dipahami.

b) Faktor Internal

1) Pengetahuan

Keinginan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi ketertarikannya untuk mendapatkan dan mencari informasi melalui berbagai sumber media yang terpercaya.

2) Motif Kebutuhan

Seseorang akan cenderung untuk memperhatikan rangsangan yang tepat sesuai kebutuhannya dan memotivasi dirinya untuk lebih baik dan bijaksan di masa mendatang.

3) Harapan

Harapan seseorang terhadap informasi berharga akan membuat sikapnya lebih selektif dalam menerima segala macam informasi yang di dapatkannya demi kemajuan di masa depan.

4) Pengalaman

Pengalam yang dimiliki seseorang dari sebuah kejadian yang nyata akan digunakan untuk bekal kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang serupa di masa mendatang.

c) Psikologi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu yang terjadi di dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologinya. Contohnya terbenamnya matahari di waktu senja bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayangan kelabu bagi orang yang buta warna.

d) Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh dan peranan besar bagi pertumbuhan anak-anaknya, orang tua telah mengembangkan suatu cara khusus dalam memahami dan melihat kenyataan yang ada serta banyak sikap dan persepsi yang mereka turunkan untuk anaknya. Seperti, jika orang tua tersebut beragama islam makan anaknya juga secara langsung menganut ajaran yang sama.

e) Faktor Budaya

Faktor budaya akan mempengaruhi pembentukan dan memutar balikan suatu persepsi. Faktor budaya terdiri dari tiga hal yaitu nasional, profesional, dan organisasional. Nasional merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh adat budaya khas yang asli berasal dari daerah individu menetap atau negara. Profesional merupakan hal yang dipengaruhi oleh jenis pendidikan profesi dan pekerjaan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh pada nilai moral. Sedangkan, organisasional adalah hal yang dipengaruhi oleh ruang lingkup sekitar atau ukuran suatu organisasi kemasyarakatan tempat seseorang tersebut berasal.

3. Proses Persepsi

Proses persepsi disebut sebagai jalannya reaksi yang diterima oleh panca indra seseorang sehingga terbentuklah tanggapan atau respon berupa persepsi. Kemudian terbentuk suatu sensasi yang cepat dan

terwujud suatu perhatian yang membentuk tanggapan atau menyatakan bahwa proses persepsi terdiri dari:

- a) Seleksi perceptual adalah konsumen memilih dan menangkap stimulus berdasarkan pada psikologi set yang dimiliki seperti berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen.
- b) Interpretasi perceptual adalah suatu hal yang menarik perhatian baik disadari atau tidak akan diinterpretasikan oleh konsumen membentuk suatu persepsi. Rangsangan atau reaksi yang diterima oleh panca indra seseorang akan menimbulkan respon berupa persepsi.
- c) Organisasi persepsi adalah konsumen yang mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik tentang produk jasa suatu perusahaan.

E. Tinjauan Umum Minat

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk menerima, memperhatikan, melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh , dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna

bagi dirinya.³⁶ Minat menurut Slameto merupakan suatu rasa cenderung lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.³⁷

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat dan kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya. Crow and Crow menjelaskan bahwa minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang menghadapi atau berurusan dengan benda, orang, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Selain itu minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian.³⁸

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang tidak muncul begitu saja, minat terbentuk melalui proses belajar, pertumbuhan, pengalaman, pertumbuhan, serta kematangan dalam berfikir. Semakin dewasa seseorang maka semakin stabil kondisi minat pada diri seseorang baik secara kualitatif ataupun kuantitatif.³⁹ Seseorang yang

³⁶ Selamet Rohman Halim, *Minat Sisiwi SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Fakultas Pendidikan Olahraga, Unesa Surabaya, 2013

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 121

³⁹ Hadiyah Fitriani & Ending Ahmad Yani, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam*" (*Studi Kasus : STEI SEBI*), Jurnal Ekonomi Dan Perbankam Syariah, hlm. 105

berminat melakukan investasi seperti reksadana, saham, obligasi atau berinvestasi melalui pasar uang seperti giro dan deposito tidak mengenal istilah putus asa dan tetap menikmati kegiatan tersebut, bahkan dengan dirinya sendiri ia akan mencari informasi secara luas tanpa mengandalkan orang lain.⁴⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi

Menurut Daniel Raditya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a) *Neutral Information* merupakan informasi yang berasal dari luar (external), memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih luas dan menyeluruh.
- b) *Personal Financial Needs* merupakan informasi pribadi yang didapatkan selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat dijadikan pedoman bagi investor dalam investasi.
- c) *Self Image* merupakan informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
- d) *Social Relevance* merupakan informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, serta area operasional perusahaan nasional internasional.

⁴⁰ Lilis Yuliati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk*, Jurnal Penelitian Walisongo, Universitas Jember, Volume 19, Nomor 1, 2011

⁴¹ Syaeful Bakhri, *Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal*, Jurnal Al-Amwal, Vol.10 No.1 , 2018, hlm. 151

- e) *Classic* merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
- f) *Professional Recommendation* merupakan saran, pendapat, serta rekomendasi dari beberapa pihak profesional atau para ahli dibidang investasi.

Selain itu faktor-faktor minat yang terjadi pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat dikategorikan sebagai berikut:⁴²

a) Faktor Kebutuhan Dari Dalam

Faktor kebutuhan sosial biasanya berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan kejiwaan seseorang. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang disenangi akan membangkitkan minat seseorang untuk belajar, menuntut ilmu, membaca, serta melakukan penelitian.

b) Faktor Motif Sosial

Munculnya minat dalam diri seseorang biasanya didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang tersebut berada.

c) Faktor Emosional

Minat memiliki hubungan yang erat dengan emosi. Faktor emosi merupakan ukuran intensitas dalam diri seseorang untuk menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

⁴² Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Penerbit Prenada Media, 2004), hlm. 265

3. Fungsi Minat

Minat adalah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Minat yang kuat akan menghasilkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Minat cenderung berkaitan dengan motivasi, motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk mempersiapkan diri pada kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu yang diinginkan, dan apabila seseorang tersebut tidak menyukainya maka akan menghilangkan perasaan tidak sukanya tersebut. Dengan demikian fungsi minat tidak jauh beda motivasi yaitu hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu serta melakukan tujuan pada tingkah laku sehari-hari.⁴³

F. Tinjauan Umum Investasi

1. Pengertian Investasi

Dalam kamus istilah kata investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam sebuah perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi ialah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham dan harta tidak bergerak yang

⁴³ W.A. Gferungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Penerbit Eresco, 1996), hlm.141

dihaarpkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu agar menghasilkan pendapatan.⁴⁴

Menurut Aries Mutfie, investasi dalam terminologi keuangan konvensional adalah penanam modal atau pengelolaan uang dengan menggunakan berbagai piranti (instrument). Dalam bahasa akuntansi investasi diartikan sebagai aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti dividen, bunga, uang sewa, dan royalti. Untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang dihasilkan dari hubungan perdagangan.⁴⁵

Amhalmad mengatakan pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasidi pasar modal.⁴⁶

⁴⁴ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.7

⁴⁵ Mashuri, *Faktor-faktor Investasi Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Ekonomi, STIE Syariah Bengkalis

⁴⁶ Iqbal Amhalmad, “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, Jurnal EcoGen Volume 2, Nomor 4, 5 Desember 2019, hlm. 747

2. Dasar-Dasar Investasi

Terdapat beberapa prinsip dasar dalam berinvestasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan saat akan melakukan investasi, yaitu sebagai berikut:

a) Keterlibatan Pribadi

Keterlibatan pribadi seringkali perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi, hal ini berhubungan dengan sejauh mana kesiapan individu dalam melakukan investasi. Ada beberapa jenis investasi yang memerlukan turun tangan secara langsung untuk menanganinya namun ada juga jenis investasi yang tidak menuntut untuk menanganinya secara langsung.

b) Modal Awal

Modal awal biasanya menjadi pertimbangan utama dalam melakukan investasi, oleh karena itu perlunya membandingkan tingkat pengambilan hasil investasi dari beberapa jenis produk investasi. Apabila modal awal yang diperlukan jumlahnya sama, produk investasi A memiliki tingkat pengambilan yang lebih tinggi dibanding B, maka sebaiknya memilih A sebagai produk investasi, apalagi jika investasi A tidak memerlukan penanganan langsung.

c) Tingkat Pengambilan

Tingkat pengambilan merupakan keuntungan yang didapat oleh instansi, perusahaan, dan individu dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan atau dapat dikatakan sebagai imbal hasil atas

investasi. Tujuan investor melakukan investasi agar mendapat keuntungan dimasa mendatang. Investasi yang diperoleh investor adalah alternative investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan paling tinggi. Namun kenyataannya tingkat keuntungan yang diperoleh investor tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

d) Tingkat Resiko

Resiko dapat didefinisikan sebagai bentuk keadaan yang tidak pasti tentang suatu keadaan yang terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan saat ini. Resiko sama halnya dengan tingkat kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Setiap keputusan investasi mempunyai kaitan dengan resiko karena keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan bisa dianggap sempurna, namun terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna. Karena resiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan investasi dilakukan.⁴⁷

3. Tujuan Investasi

Menurut Kamaruddin Ahmad terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak

⁴⁷ Irham Fahmi, *Pengantar pasar modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 189

⁴⁸ Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 187

merupakan keinginan setiap manusia sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa datang selalu akan dilaksanakan.

- 2) Untuk mengurangi tekanan inflasi, faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan resiko akibat adanya inflasi. Karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.
- 3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak. Dibeberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan pada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.

4. Proses Investasi

Investasi membutuhkan suatu proses dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut sudah mempertimbangkan ekpektasi return yang didapatkan serta risiko yang akan dihadapi. Proses keputusan investasi meliputi pemahaman keputusan dasar-dasar investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk mengambil langkah tersebut dibutuhkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.⁴⁹

⁴⁹ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: YKPN, 2003), hlm .44

a) Menentukan Kebijakan Investasi

Pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Karena terdapat hubungan positif antara risiko dan keuntungan investasi, maka pemodal tidak bisa mengatakan bahwa tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya. Pemodal harus menyadari bahwa ada kemungkinan untuk merugi. Jadi tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan ataupun risiko

b) Analisis Sekuritas

Dalam tahap ini berarti melakukan analisis terhadap individual atau sekelompok sekuritas. Terdapat dua cara untuk menganalisis sekuritas-sekuritas tersebut yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan pengamatan dan penilaian atas kondisi-kondisi yang mendasari pergerakan harga suatu asset. Sedangkan, analisa teknikal merupakan analisa untuk memperkirakan arah pergerakan harga dimasa depan dengan mempelajari data harga di pasar pada periode sebelumnya yang telah terbentuk diatas chart.

c) Portofolio Berarti Sekumpulan Investasi

Dalam tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa jumlah dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut.

d) Melakukan Revisi Portofolio

Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud jika diperlukan melakukan terhadap perubahan terhadap portofolio yang dimiliki.

e) Evaluasi Kinerja Portofolio

Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio, baik dari aspek tingkat keuntungan yang diperoleh ataupun tingkat resiko yang di tanggung.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Amhalmad dan Agus Irianto tahun 2019 yang berjudul pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.⁵⁰ Hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap motivasi investasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, dimana semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai investasi maka akan semakin tinggi pula motivasi mahasiswa tersebut untuk berinvestasi. Dengan adanya pengetahuan mengenai investasi maka akan meningkatnya motivasi mahasiswa tersebut untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi berpengaruh baik secara langsung

⁵⁰ Iqbal Amhalmad, "Pengaruh Pengetahuan ..., hlm. 744

maupun tidak langsung terhadap minat berinvestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEUNP.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferry Khusnul Mubarak tahun 2018 yang berjudul *Peran Sosialisasi dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi di Pasar Modal Syariah*.⁵¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa melibatkan berbagai informan yang meliputi teman, dosen, pengurus galeri investasi, seminar, kuliah, media, selebaran, guru SMA, buku, orang tua, dan internet. Sosialisasi dan edukasi juga melibatkan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis sosialisasi dan edukasi, dan peranannya terhadap minat investasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis efektivitas sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel sosialisasi dan edukasi, sedangkan untuk persamaan adalah sama variabel minat investasi.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinwanti dan Yanti Pujiastuti tahun 2009 yang berjudul *Determinan Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Syariah*.⁵² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan investasi dan persepsi terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Syariah mahasiswa

⁵¹ Ferry Khusnul Mubarak, *Peran Sosialisasi dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi di Pasar Modal Syariah*, Jurnal FEB UNMUL, Vol. 14, No. 02, 2018, hlm. 113

⁵² Rinwanti dan Yanti Pujiastuti, *Determinan ...*, hlm. 126

di Semarang. Sementara variabel pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa di Semarang melakukan investasi Syariah. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berinvestasi Syariah di Semarang adalah Pelatihan berinvestasi. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Untuk sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling terhadap kelompok studi ekonomi islam di Semarang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani tahun 2020 dengan judul Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal.⁵³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dan persepsi atas risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Perbedaan dan persamaan penelitian yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sumber dari angket atau kuisisioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji keabsahan, dan analisis regresi linier berganda.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan Malik tahun 2017 dengan judul Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri

⁵³ Dewi Kusuma Wardani, *Pengaruh Sosialisasi ...*, hlm. 20

Investasi UISI.⁵⁴ Hasil pengujian variabel risiko sesuai model regresi berbanding positif terhadap dependen variabel yaitu minat berinvestasi saham syariah. Untuk variabel pendapatan dan motivasi juga berbanding positif terhadap pertimbangan investasi saham syariah. Sedangkan untuk variabel pengetahuan, persepsi, dan belajar adalah berbanding negatif yang mana responden atau investor akan meningkatkan pertimbangan pembelian saham syariah jika indikator dari ketiga variabel tersebut menurun. Perbedaan dan persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Sarjawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amy Mastura tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.⁵⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel motivasi investasi terhadap minat berinvestasi. Variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sedangkan variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah:

⁵⁴ Ahmad Dahlan Malik, *Analisa Faktor-Faktor ...*, hlm. 63

⁵⁵ Amy Mastura, *Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal*, Jurnal Jiagabi ISSN 2302-7150, Vol. 9, No. 1, hlm. 64

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Persamaan dari penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data sama-sama menggunakan kuisioner. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan teknologi informasi.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Shaifudin Zuhri tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Manfaat, Pengetahuan Dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga).⁵⁶ Hasil Penelitian ini menunjukkan manfaat, pengetahuan, dan edukasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada Penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Sampel dari Penelitian ini adalah 96 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda melalui program SPSS 23. Persamaan penelitian ini adalah

⁵⁶ Ahmad Ali Ulbab Al Umar dan Sifudin Zuhri, Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Study Kasus pada Mahasiswa IAIN Salatiga), Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 4, Nonor 1, 2019, hlm. 129

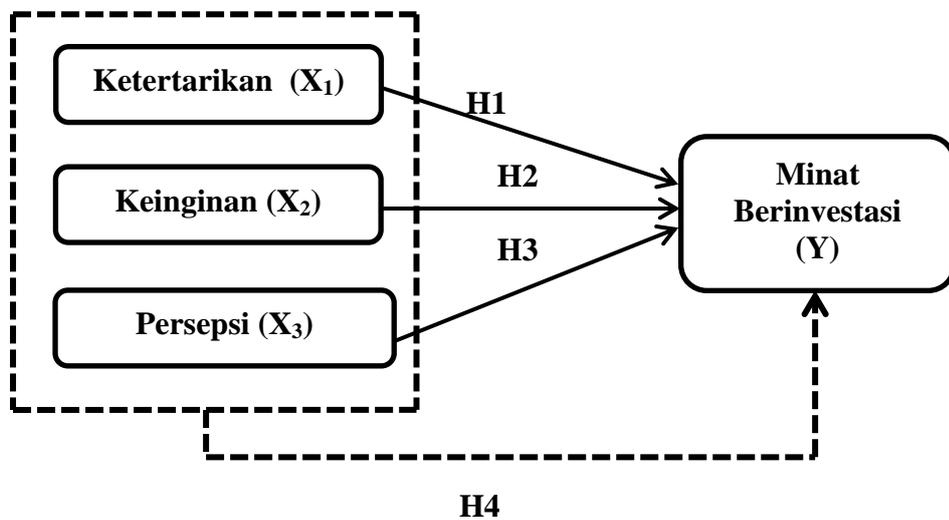
sama-sama menggunakan metode penelitian dengan kuisisioner. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan random sampling

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori maupun konsep untuk mendukung penelitian digunakan sebagai pedoman untuk penyusunan penelitian agar sistematis.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



Keterangan :

————— : secara parsial

- - - - - : secara simultan

Dalam kerangka teori penulis mencoba untuk menjelaskan bagaimana pengaruh ketertarikan (X_1), keinginan (X_2), dan persepsi mahasiswa (X_3) terhadap minat investasi (Y). Sehingga dari kerangka konseptual dapat dibuat hipotesis penelitian.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian yang dianggap masih belum sempurna. Oleh karena itu hipotesis penelitian selanjutnya harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan penelitian itu sendiri. Dari penelitian akan didapat kesimpulan apakah hipotesis penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ataupun tidak. Hipotesis penelitian juga bisa dikatakan sebagai hasil kesimpulan sementara sebuah penelitian.⁵⁷ Dari kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketertarikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara ketertarikan terhadap minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85

2. Hipotesis 2

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keinginan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara keinginan terhadap minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

3. Hipotesis 3

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

4. Hipotesis 4

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketertarikan, keinginan, dan persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara ketertarikan, keinginan, dan persepsi mahasiswa terhadap minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung